

Penerapan Model Numbered Head Together Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 1 Purwonegoro

Alib Palipur Setya Widodo¹, Moh Salimi², Prihati³, Siti Nurkhayati⁴

^{1, 2} Universitas Sebelas Maret

^{3, 4} SDN 1 Purwonegoro

Email: alibpsw@gmail.com

Abstract: Findings of mathematics learning problems in first grade of SDN 1 Purwonegoro resulted in low student motivation and impact on learning outcomes. Teachers have not used innovative learning models and media. So, the researcher chose the numbered head together model with concrete media. The purpose of this research is to improve teacher skills, student activities, and learning outcomes. This research is a collaborative classroom action research. The research subjects were teachers and students. Data collection techniques using tests, observations, and field notes. The results showed that the data on teacher skills in cycle I was 24, cycle II was 27, and cycle III was 30. Student activities in cycle I averaged 26.39, cycle II was 27.22, and cycle III was 29.28. The average mathematics learning outcomes in the first cycle was 79.93, the second cycle was 81.82, and the third cycle was 89.46. Thus, the application of the numbered head together model assisted by concrete media can improve teacher skills, student activities, and mathematics learning outcomes in first grade of SDN 1 Purwonegoro.

Keywords: Mathematics, Numbered Head Together, Concrete Media

Abstrak: Temuan permasalahan pembelajaran matematika di kelas I SDN 1 Purwonegoro mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa dan berimbas pada hasil belajar. Guru belum menggunakan model dan media pembelajaran inovatif. Maka, peneliti memilih model numbered head together dengan media konkret. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan data keterampilan guru siklus I sebesar 24, siklus II sebesar 27, dan siklus III sebesar 30. Aktivitas siswa siklus I rata-rata skor sebesar 26,39, siklus II sebesar 27,22, dan siklus III sebesar 29,28. Hasil belajar matematika rata-rata pada siklus I 79,93, siklus II 81,82, dan siklus III 89,46. Dengan demikian, penerapan model numbered head together berbantuan media konkret dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar matematika pada siswa kelas I SDN 1 Purwonegoro.

Kata kunci: Matematika, Numbered Head Together, Media Konkret

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu modal penting dalam kehidupan manusia untuk meraih kesejahteraan hidup yang diinginkan. Pendidikan juga dapat sebagai sarana pembentuk generasi bangsa yang berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negara ini lebih baik. Kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara tidak lepas dari masalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan harus ditata, disiapkan, dan diberikan sarana maupun prasarannya untuk menunjang keberhasilan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan itu, pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Pengembangan kurikulum hendaknya dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki

oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan siswa sebagai suatu kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013: 68).

Di era abad-21 ini, terdapat 6 kemampuan literasi dasar yang dapat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi tantangan zaman, salah satunya yaitu literasi numerasi. Literasi numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini dapat dipelajari salah satunya melalui pembelajaran matematika. Sebagai salah satu materi, matematika dekat dengan kehidupan sehari-hari. Belajar matematika meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif pada peserta didik. Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari semakin terasah. Menurut tahapan perkembangan kognitif, usia SD kelas I berada pada tahapan berpikir konkret. Belajar matematika di SD dimulai dengan benda konkret yang ada di sekitar mereka. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk mengaitkan konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman yang sudah dicapai dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pada usia ini, pemberian konsep perlu diberikan secara bertahap dari hal yang sederhana ke rumit. Keterkaitan antarmateri diperlukan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Kegiatan belajar matematika khususnya bagi anak usia sekolah dasar akan lebih bermakna jika prosesnya dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Suprijono (2013: 45) adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Rusman (2014: 133) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Selain itu, kegiatan pembelajaran di SD sebaiknya menggunakan media pembelajaran sebagai sarana fisik pembawa informasi dalam pembelajaran sehingga mampu merangsang siswa untuk belajar dan mempermudah penguasaan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran menurut Arsyad (2014: 3-4) adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Kenyataannya, hasil observasi awal di kelas I SD Negeri 1 Purwonegoro menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam membimbing siswa di berbagai materi. Selain itu, model yang digunakan guru dalam mengajar juga kurang inovatif. Guru juga belum memanfaatkan media yang beragam dalam proses pembelajaran. Padahal, media memiliki peran krusial untuk menanamkan konsep materi khususnya matematika dasar. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, siswa sering bingung dan kurang fokus dalam pembelajaran. Upaya meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan berpikir kreatif. Disamping itu, diperlukan media sebagai penunjang pembelajaran agar penyampaian materi pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan pembelajaran secara efektif. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilaksanakan tentang penerapan model dan media pembelajaran sehubungan dengan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian oleh Ikasari (2021) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Perpindahan Kalor dengan Menggunakan Model Discovery Learning dan Media Konkret" di kelas V. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model discovery learning dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar tentang perpindahan kalor pada siswa kelas V SDN I Karang Sari tahun ajaran 2020/2021. Penelitian selanjutnya yaitu oleh Lestari (2018) dengan judul "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema 7 Subtema 1 melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together pada Siswa Kelas 1 SD Ledok 02 Salatiga". Hasil penelitian Lestari menunjukkan peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Selanjutnya penelitian oleh Sulistiyowati (2016) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Siswa Kelas

V SDN 1 Waluyorejo Tahun Ajaran 2012/2013”. Kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD.

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bersama tim kolaborator berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran matematika yaitu melalui model numbered head together (selanjutnya ditulis NHT) berbantuan media konkret. NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam pembelajaran model NHT berfungsi untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2011: 82). NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika. Dengan menerapkan model ini siswa diajak terlibat aktif dalam proses belajar. Belajar bukan hanya menyerap informasi secara pasif, melainkan aktif menciptakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru. Sedangkan media yang digunakan yaitu media konkret, menurut Ibrahim dan Syaodih (2010: 118) media konkret digunakan untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar. Salah satu yang disarankan dalam pembelajaran yaitu digunakannya media yang bersifat langsung, bersifat nyata atau realita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan judul “Penerapan Model Numbered Head Together Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas I SDN 1 Purwonegoro”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri atas 4 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi (Daryanto, 2011:30-31). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN 1 Purwonegoro. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 18 siswa, dengan jumlah 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes yang meliputi observasi, wawancara, serta catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar dianalisis menggunakan teknik analisa statistik deskriptif. Sedangkan data kualitatif berupa data tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menentukan skor tertinggi, skor terendah, menentukan jarak pengukuran (range), menentukan jumlah interval kelas (pada penelitian ini menggunakan empat interval kelas dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang), menentukan jarak interval, serta menentukan batas atas dan bawah setiap kelas (Sugiyono, 2013: 134-135; Widoyoko, 2013:110).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Keterampilan guru diteliti berdasarkan sembilan indikator yaitu: (1) membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan; (2) menjelaskan materi menggunakan media konkret; (3) mengajukan pertanyaan; (4) membimbing siswa dalam kelompok kecil dan perorangan; (5) pengelolaan kelas; (6) membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok; (7) membuat variasi; (8) memberi penguatan; dan (9) menutup pelajaran. Masing-masing indikator memiliki 4 deskriptor. Data keterampilan guru diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran matematika melalui model NHT dengan media konkret. Hasil observasi keterampilan guru dari siklus I, siklus II, hingga siklus III diperoleh data yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterampilan Guru

No.	Indikator	Skor yang Dicapai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan.	3	4	4
2.	Menjelaskan materi menggunakan media konkret.	3	3	4
3.	Mengajukan pertanyaan.	3	4	4
4.	Membimbing siswa dalam kelompok kecil dan perorangan.	3	3	3
5.	Pengelolaan kelas.	2	2	3
6.	Membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	2	3	3
7.	Membuat variasi.	3	3	4
8.	Memberi penguatan.	2	2	2
9.	Menutup pelajaran.	3	3	3
Jumlah skor		24	27	30
Rata-rata skor		2,67	3	3,34
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik
Persentase keberhasilan		66,7%	75%	83,3%
Keterangan : $28 \leq \text{skor} \leq 36$: sangat baik; $18 \leq \text{skor} < 28$: baik; $9 \leq \text{skor} < 18$: cukup; $0 \leq \text{skor} < 9$: kurang.				

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran matematika melalui model NHT berbantuan media konkret di kelas I SDN 1 Purwonegoro mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh yaitu 24 dengan rata-rata 2,67 dan persentase sebesar 66,7% masuk dalam kategori baik, meningkat di siklus II dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 27 dengan rata-rata 3 dan persentase sebesar 75% masuk dalam kategori baik, serta meningkat di siklus III dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 30 dengan rata-rata 3,34 dan persentase sebesar 83,3% masuk dalam kategori sangat baik. Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran matematika melalui model NHT berbantuan media konkret di kelas I SDN 1 Purwonegoro sesuai dengan pendapat Rusman (2012:80-92) yang menyatakan sembilan (9) keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru yakni keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menutup pelajaran. Keterampilan guru tersebut juga dikaitkan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran matematika melalui model NHT berbantuan media konkret di kelas I SDN 1 Purwonegoro.

Aktivitas siswa diteliti berdasarkan sembilan indikator yaitu: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.; (2) memerhatikan guru dalam menyampaikan materi; (3) Aktif dalam kegiatan tanya jawab; (4) mengamati media konkret yang terkait dengan materi; (5) mencoba bereksperimen menggunakan benda konkret; (6) sikap siswa dalam pembentukan kelompok; (7) berdiskusi kelompok untuk membahas LKPD; (8) menulis hasil diskusi ke dalam LKPD; dan (9) mengerjakan soal evaluasi. Masing-masing indikator memiliki 4 deskriptor. Indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini didasarkan pada teori menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) yang menyatakan bahwa aktivitas siswa digolongkan menjadi delapan kelompok, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *learning activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emosional activities*. Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran matematika melalui model NHT dengan media konkret. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I, siklus II, hingga siklus III diperoleh data yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi aktivitas Siswa

No.	Indikator	Skor yang Dicapai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.	59	66	68
2.	Memerhatikan guru dalam menyampaikan materi.	48	48	46
3.	Aktif dalam kegiatan tanya jawab.	47	47	52
4.	Mengamati media konkret yang terkait dengan materi.	55	57	61
5.	Mencoba bereksperimen menggunakan benda konkret.	52	54	58
6.	Sikap siswa dalam pembentukan kelompok.	50	53	62
7.	Berdiskusi kelompok untuk membahas LKPD.	45	45	56
8.	Menulis hasil diskusi ke dalam LKPD.	56	56	60
9.	Mengerjakan soal evaluasi.	63	64	64
Jumlah		475	490	527
Rata-rata skor		26,39	27,22	29,28
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik
Persentase keberhasilan		73,30%	75,62%	83,3%
Keterangan : $28 \leq$ rata-rata skor ≤ 36 : sangat baik; $18 \leq$ rata-rata skor < 28 : baik; $9 \leq$ rata-rata skor < 18 : cukup; $0 \leq$ rata-rata skor < 9 : kurang.				

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dari jumlah total 18 siswa dalam pembelajaran matematika melalui model NHT berbantuan media konkret di kelas I SDN 1 Purwonegoro mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh yaitu 475 dengan rata-rata 26,39 dan persentase sebesar 73,30% masuk dalam kategori baik, meningkat di siklus II dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 490 dengan rata-rata 27,22 dan persentase sebesar 75,62% masuk dalam kategori baik, meningkat di siklus III dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 527 dengan rata-rata 29,28 dan persentase sebesar 83,3% masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar matematika diperoleh dari tes sumatif dalam bentuk soal evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model NHT berbantuan media konkret pada masing-masing siklus. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran memerlukan adanya penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah proses yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari sebuah proses pembelajaran (Abidin, 2012:38). Tes sumatif dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Kemdikbudristek: 27-29). Siswa dinyatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran apabila telah memenuhi KKTP mata pelajaran matematika di kelas I yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 72 . Pada penelitian ini, indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar matematika ditetapkan sebanyak $\geq 80\%$ atau sebanyak 15 dari total 18 siswa memenuhi KKTP. Pencapaian hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I B SDN 1 Purwonegoro

No.	Nomor Presensi Siswa	Data Nilai Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Presensi 1	72,7	86,6	100
2.	Presensi 2	72,7	86,6	85,7
3.	Presensi 3	87,8	93,3	100
4.	Presensi 4	75,7	73,3	78,5
5.	Presensi 5	69,6	66,6	78,5
6.	Presensi 6	90,9	93,3	100
7.	Presensi 7	84,8	80	96,4
8.	Presensi 8	100	93,3	100
9.	Presensi 9	100	100	100
10.	Presensi 10	72,7	73,3	78,5
11.	Presensi 11	96,9	100	100
12.	Presensi 12	72,7	66,6	71,4
13.	Presensi 13	66,6	80	100
14.	Presensi 14	72,7	73,3	78,5
15.	Presensi 15	100	93,3	100
16.	Presensi 16	69,6	73,3	85,7
17.	Presensi 17	51,5	53,3	57,1
18.	Presensi 18	81,8	86,6	100
Jumlah		969,3	973	1067,6
Rata-rata		79,93	81,82	89,46
Persentase keberhasilan		77,78 %	83,33 %	88,89 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model NHT berbantuan media konkret di kelas I SDN 1 Purwonegoro mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah nilai yang diperoleh yaitu 969,3 dengan rata-rata 79,93 dan persentase keberhasilan sebesar 77,78%, meningkat di siklus II dengan jumlah nilai 973 dengan rata-rata 81,82 dan persentase sebesar 83,33%, dan meningkat di siklus III dengan jumlah nilai 1067,6 dengan rata-rata 89,46 dan persentase sebesar 88,89%. Pada siklus I, nilai terendah yang didapat siswa yaitu 51,5 dan nilai tertinggi adalah 100. Pada siklus II, nilai terendah yang didapat siswa yaitu 53,3 dan nilai tertinggi adalah 100. Pada siklus III, nilai terendah yang didapat siswa yaitu 57,1 dan nilai tertinggi adalah 100. Dari total 18 siswa, yang mendapat nilai di bawah KKTP pada siklus I, siklus II, dan siklus III berturut-turut yaitu 4 siswa, 3 siswa, dan 2 siswa. Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$ atau sebanyak 15 dari total 18 siswa memenuhi KKTP. Sedangkan siklus II dan siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebanyak 15 siswa telah memenuhi KKTP pada siklus II, dan meningkat pada siklus III dengan total 16 siswa telah memenuhi KKTP.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model *numbered head together* berbantuan media konkret dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas I SDN 1 Purwonegoro. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 27 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 26,39 dengan kategori baik, siklus II memperoleh rata-rata skor 27,22 dengan kategori baik, dan pada siklus III memperoleh rata-rata skor 29,28 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar matematika pada siklus I memperoleh nilai terendah 51,5, nilai tertinggi 100, dan rata-rata nilai 79,93 dengan persentase keberhasilan sebesar 77,78%. Hasil belajar matematika pada siklus II memperoleh nilai terendah 53,3, nilai tertinggi 100, dan rata-rata nilai 81,82 dengan persentase keberhasilan sebesar 83,33%. Hasil belajar matematika pada siklus III memperoleh nilai terendah 57,1, nilai tertinggi 100, dan rata-rata nilai 89,46 dengan persentase keberhasilan sebesar 88,89%. Pencapaian indikator

keberhasilan membuktikan bahwa penerapan model *numbered head together* dengan media konkret cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas I SDN 1 Purwonegoro. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu guru sebagai sosok yang profesional hendaknya menguasai berbagai model dan media pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat menarik minat dan motivasi siswa yang akan berimbas pada pemenuhan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ditpsd Kemdikbud. 2022. *Apa Itu Literasi dan Numerasi?*. Diakses pada 31 Mei 2023 dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/>
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Kunci-kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Araska.
- Estina Ekawati. 2011. *Peran, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik Matematika Sekolah*. Diakses pada 31 Mei 2023 dari <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/artikel/2011/10/05/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah/>
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikasari. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Perpindahan Kalor dengan Menggunakan Model Discovery Learning dan Media Konkret*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. ISSN: 2338-9400. Vol.9 No.1.
- Kemdikbudristek. *Kurikulum Merdeka*. Diakses pada 31 Mei 2023 dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Lestari, Yunita Retnani. 2018. *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema 7 Subtema 1 melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together pada Siswa Kelas 1 SD Ledok 02 Salatiga*. Kalam Cendekia PGSD Kebumen. ISSN: 2338-9400. Vol.6 No.6.1.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulistiyowati, Eni. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Siswa Kelas V SDN 1 Waluyorejo Tahun Ajaran 2012/2013*. Kalam Cendekia PGSD Kebumen. ISSN: 2338-9400. Vol.4 No.3.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widoyoko, Sugeng Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulan, Dara Retno dan Rasfaniwati. 2022. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas 1*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Yogi Anggraena dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek.